

## **PENGARUH SISTEM AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) PROVINSI JAWA BARAT**

Dewi Selviani Yulientinah, Ilham Prido Nugraha

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

[dewiselviani@ulbi.ac.id](mailto:dewiselviani@ulbi.ac.id), [ilhamaldodo01@gmail.com](mailto:ilhamaldodo01@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Badan Pusat Statistik merupakan instansi pemerintahan non kementerian yang bertanggung jawab langsung pada kepala negara. Sistem akuntansi merupakan sistem yang menghasilkan data untuk para penyusun keputusan. Tujuan laporan merupakan guna menerangkan Akibat Sistem Akuntansi kepada Mutu Informasi Finansial. Pengenalan permasalahan ialah gimana sistem data akuntansi mempengaruhi kepada mutu informasi finansial. Riset ini ialah riset kuantitatif dengan memakai informasi pokok. Populasi pada riset ini mengaitkan karyawan kantor Badan Pusat Statistik di Kabupaten Bandung Barat sebesar 42 orang. Jumlah sampel yang dipakai sebesar 42 orang. Metode Analisa yang dipakai merupakan analisa deskriptif, percobaan keabsahan serta reliabilitas, uji coba normalitas, analisis hubungan rank spearman, analisa koefisien determinasi, serta uji coba t. Berlandaskan penyebaran kuisioner pada 39 orang responden mendapatkan hasil sistem akuntansi pada Badan pusat statistik dalam penerapannya telah lumayan bagus serta mutu informasi finansial pada Badan Pusat Statistik dalam penerapannya telah lumayan bagus. Dan ada akibat positif serta penting antara Sistem Akuntansi kepada Mutu Informasi Finansial Pada Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

**Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan**

### **ABSTRACT**

*The Central Bureau of Statistics is a non-ministerial government agency that is directly responsible to the president. The accounting system is a system that produces information for decision makers. The purpose of the skripsi report is to explain the Effect of Accounting Systems on the Quality of Financial Reports. Problem identification is how the accounting information system affects the quality of financial statements. This research is quantitative research using primary data. The population in this study involved employees of the Central Bureau of Statistics in Kabupaten West Bandung as many as 42 people. The number of samples used as many as 42 people. The analysis technique used is descriptive analysis, validity and reliability test, normality test, Spearman rank correlation analysis, coefficient of determination analysis, and t test. Based on the distribution of questionnaires to 39 respondents, the results of the accounting system at the Central Statistics Agency in its implementation are quite good and the quality of financial reports at the Central Statistics Agency in its implementation is quite good. West Java Statistics.*

**Keywords: Accounting System, Quality of Financial Statements**



## PENDAHULUAN

Hari ini keperluan data informasi finansial eksklusifnya digolongkan publik terus menjadi besar. Data yang disajikan zona massa wajib dapat memberikan kontribusi yang berguna, tidak hanya semata-mata pemuasan keharusan, namun wajib taat serta sesuai dengan determinasi ataupun peraturan-peraturan yang sudah diresmikan peliputan finansial dari seluruh entitas rezim wilayah wajib dicoba dengan cara tidak berubah-ubah, tepat waktu, serta transparan (Herlina et al., 2021). Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik, telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Lestari & Dewi, 2020).

Supaya terwujudnya sesuatu struktur kelola yang bagus dipemerintahan baik dalam cara pengelolaan finansial, penyajian informasi keuangan dan akuntabilitas finansial pemerintah, sehingga pemerintah telah mengeluarkan paket peraturan perundang-undangan di aspek finansial negara (Firmansyah & Sinambela, 2021). Berdasarkan UU No. 17 tahun 2003 terkait dengan keuangan negara “Keuangan negara yaitu seluruh hak dan kewajiban suatu negara yang bisa diukur dengan uang, maupun segala sesuatu seperti alat yang bisa dijadikan milik Negara yang berkaitan dalam melaksanakan hak serta kewajiban”.

Pemerintah daerah membagikan informasi finansial harus disuguhkan dengan berkualitas, sedemikian itu banyak yang sedang mengunggulkan sesuatu data informasi finansial yang diterbitkan oleh pemerintah daerah dengan kebutuhan yang bertentangan. Menurut “PP Nomor. 71 tahun 2010” menjelaskan jika mutu karakter sesuatu informasi finansial penguasa ialah sesuatu prasyarat normatif yang amat diperlukan alhasil informasi finansial rezim bisa membagikan mutu yang di idamkan, ialah relevan, profesional bisa dibanding, serta dimengerti. Dalam cara mengatur finansial wilayah yang terdapat dalam sesuatu lembaga wajib disusun semaksimal bisa jadi supaya menciptakan pengurusan finansial yang efisien.

Sistem informasi akuntansi memiliki kedudukan yakni sistem informasi akuntansi. Dimana akuntansi berfungsi dalam pengawasan ketetapan (Jensen & Meckling, 1992). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD). Guna memperoleh data yang bermutu butuh terdapatnya suatu sistem yang sanggup mengatur informasi jadi suatu data yang bernilai yang dituntut menciptakan data cepet, pas, serta cermat. Pengawasan finansial dibutuhkan supaya cara dalam pengurusan perhitungan wilayah berjalan dengan bagus, cocok dengan disiplin kepada peraturan perundang-ajakan, Alhasil bisa menciptakan kemampuan yang bagus (Yanti et al., 2020). Opini LKPD Republik Indonesia pada

5 tahun terakhir (2016-2020) mengalami perbaikan. Berikut merupakan gambar grafik Opini LKPD Republik Indonesia Tahun 2020

Hasil pemeriksaan BPK atas 541 LKPD Kabupaten/kota Tahun 2020, mengungkapkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas 486 (90%) LKPD Kabupaten/kota, opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas 49 LKPD Kabupaten/kota (9%), opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP) atas 4 (0,7%) LKPD Kabupaten/kota, dan opini Tidak Wajar (TW) atas 2 (0,3%) LKPD Kabupaten/kota seperti terlihat dalam Grafik 1.1.

Bersumber pada tingkatan pemerintahan Kabupaten atau kota kalau hasil pengecekan BPK membuktikan kenaikan ataupun penyusutan pandangan WTP dari tahun 2019. Penyusutan pandangan LKPD Kabupaten atau kota tahun 2020 terjalin pada penguasa provinsi( Pemprov) dari 34 Provinsi( 100 Persen) jadi 33 Provinsi( 97 Persen) LKPD Kabupaten atau kota. Eskalasi pandangan terjalin pada penguasa kabupaten( Pemkab) dari 364( 88 Persen) jadi 365( 88 Persen) LKPD Kabupaten, dan pada penguasa kota( Pemkot) dari 87( 94 Persen) jadi 88( 95 Persen) LKPD Kabupaten atau Kota (Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia., 2021).

Hasil pengecekan pula membuktikan terdapatnya eskalasi pandangan dari pandangan Tidak Melaporkan Opini( TMP) jadi pandangan Alami Dengan Dispensasi( WDP) pada 3 LKPD Kabupaten atau kota serta dari pandangan WDP jadi WTP pada 19 LKPD Kabupaten atau kota. Eskalasi itu terjalin sebab Penguasa Wilayah( Pemda) sudah melaksanakan koreksi atas kasus yang terjalin pada tahun-tahun lebih dahulu, alhasil akun- akun dalam informasi finansial sudah dihidangkan serta dikatakan cocok dengan SAP (Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia., 2021).

Pada tahun 2020 jumlah LKPD Kabupaten atau kota yang mendapatkan pandangan WTP hadapi pengkatan dibanding LKPD pada tahun 2019, namun ada 18 Kabupaten atau kota dari 541( 3 %) LKPD yang hadapi penyusutan pandangan. Selanjutnya ialah catatan pembeda yang hadapi penyusutan pandangan :

No	Opini WTP menjadi TMP	No	Opini WTP menjadi TW
1	Pemerintah Kabupaten Baggai Kepulauan	1	Pemerintah Kabupaten Minahas Utara
2	Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang		
Opini WTP menjadi WDP			

1	Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	9	Pemerintah Kabupaten Kutai Timur
2	Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara	10	Pemerintah Kabupaten Bulukumba
3	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai	11	Pemerintah Kabupaten Gowa
4	Pemerintah Kabupaten Bungo	12	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Tanimbar
5	Pemerintah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	13	Pemerintah Kota Bandar Lampung
6	Pemerintah Kabupaten Bandung Barat	14	Pemerintah Kota Makassar
7	Pemerintah Kabupaten Indramayu	15	Pemerintah Kota Ambon
8	Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah		

Sumber: <https://www.bpk.go.id/ihps>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan PemKabupaten Bandung Barat yang berada di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan opini dari opini Wajar Tanpa Pengecuaan (WTP) menjadi opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Berikut merupakan opini LKPD provinsi Jawa barat:

No.	Entitas Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat	Dilaporkan Pada IHPS I
1	Kabupaten Bandung	WTP
2	Kabupaten Bandung Barat	WDP
3	Kabupaten Bekasi	WTP
4	Kabupaten Bogor	WTP
5	Kabupaten Ciamis	WTP
6	Kabupaten Cianjur	WTP
7	Kabupaten Cirebon	WTP

8	Kabupaten Garut	WTP
9	Kabupaten Indramayu	WDP
10	Kabupaten Karawang	WTP
11	Kabupaten Kuningan	WTP
12	Kabupaten Majalengka	WTP
13	Kabupaten Pangandaran	WTP
14	Kabupaten Purwakarta	WTP
15	Kabupaten Subang	WTP
16	Kabupaten Sukabumi	WTP
17	Kabupaten Sumedang	WTP
18	Kabupaten Tasikmalaya	WTP
19	Kota Bandung	WTP
20	Kota Banjar	WTP
21	Kota Bekasi	WTP
22	Kota Bogor	WTP
23	Kota Cimahi	WTP
24	Kota Cirebon	WTP
25	Kota Depok	WTP
26	Kota Sukabumi	WTP
27	Kota Tasikmalaya	WTP

Sumber: <https://www.bpk.go.id/ihps>

Tabel di atas menunjukkan bahwa, tahun 2020 Kabupaten Bandung Barat serta Kab Indramayu belum mendapatkan pandangan WTP sebab ada akun- akun dalam informasi finansial yang dihidangkan tidak cocok dengan SAP ataupun tidak dibantu dengan fakta yang lumayan. Alhasil kasus ketidak sesuaian penyajian akun dengan SAP ataupun ketidak cukupan fakta yang ditemukan

dalam LKPD Kabupaten atau kota tahun 2020 antara lain, peninggalan mudah, peninggalan senantiasa, peninggalan yang lain, berbelanja pembedahan, serta berbelanja modal (Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia., 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Defitr, 2018) menyatakan bahwa Sistem akuntansi finansial wilayah mempengaruhi kepada mutu informasi finansial penguasa wilayah. Berikutnya riset yang dicoba oleh ( kekal, 2020) melaporkan kalau Sistem akuntansi finansial wilayah mempengaruhi penting kepada elastis mutu informasi finansial penguasa wilayah. Berikutnya riset yang dilakukan ( Ismail1), 2020) melaporkan kalau Sistem akuntansi mempengaruhi positif kepada mutu informasi finansial.

Badan Pusat Statistik (BPS) adalah “lembaga pemerintah non kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang sensus dan UU nomor 7 tahun 1960 tentang statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan dibawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik”.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar ”Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Barat”.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Akuntansi di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat?
3. Apakah Sistem Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Pusat Statistik Jawa Barat?

## KAJIAN PUSTAKA

### Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menggambarkan organisai formulir, catatan serta informasi yang dikordinasi sedemikian muka guna sediakan data finansial yang diperlukan oleh manajemen untuk memepmudah pengeloan industri( Mulyadi, 2016: 2). Faktor sistem akuntansi utama merupakan blangko, memo terdiri dari harian, novel besar serta novel pembantu dan informasi( Mulyadi, 2016: 3).

### Laporan Keuangan



Menurut Wild, Subramanyam & Halsey (2017), laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh penggunanya untuk memiliki pemahaman tentang suatu perusahaan. Ada lima komponen laporan keuangan yang tersedia bagi pengguna, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi kepada penggunanya mengenai kondisi keuangan, kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan (Alfredson, Leo, Picker, Pacter, dan Radford, 2016).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan perumusan masalah yang bersifat asosiatif yang berarti menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Barat”. Variabel pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu Sistem Akuntansi sebagai variabel independen atau variabel bebas, Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuesioner *online* (*google form*) yang dibuat berdasarkan indikator pada setiap variabel dan disebarluaskan melalui media *whatsapp*. Pada penelitian ini akan melibatkan pegawai bagian akuntansi/keuangan pada Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Bandung Barat yang dapat memberikan informasi dan mengisi pernyataan pada kuesioner. Sumber data primer karena data penelitian ini berasal dari responden sesuai dengan karakteristik populasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam karyawan yang bertugas selaku Karyawan finansial di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) yang ada di area provinsi Jawa barat, bagus yang ada di Kabupaten atau Kota Alhasil didapat jumlah populasi 42 orang dari 27 Kabupaten atau Kota yang terdapat di Jawa barat. Metode sampling yang dipakai ialah *nonprobability sampling* dengan metode determinasi ilustrasi yang dipakai yakni *purposive sampling*. Ada pula ilustrasi yang dipakai pada riset ini sebesar 39.



## Teknik Analisis Data

Metode analisa informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan dengan tata cara analisa informasi kuantitatif dengan memakai aplikasi SPSS( *Statistic Package for Sosial Sciences*) version 25. 00 selaku perlengkapan guna mencoba informasi itu. Metode analisa informasi pada riset ini terdiri dari percobaan validitas, percobaan reabilitas, percobaan normalitas informasi, analisa hubungan rank spearman, analisa regresi linear simpel, analisa koefisien pemastian dan pengetesan anggapan memakai uji coba t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Validitas Variabel (X) Sistem akuntansi

Pernyataan/item Variabel (X)	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<i>Item 1</i>	0,460	0.316	<i>Valid</i>
<i>Item 2</i>	0,777	0.316	<i>Valid</i>
<i>Item 3</i>	0,831	0.316	<i>Valid</i>
<i>Item 4</i>	0,631	0.316	<i>Valid</i>
<i>Item 5</i>	0,876	0.316	<i>Valid</i>

(Sumber: Data primer diolah penulis, 2022)

Validitas Variabel (Y) kualitas laporan keuangan

Pernyataan/item Variabel (Y)	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<i>Item 1</i>	0,811	0.316	<i>Valid</i>
<i>Item 2</i>	0,618	0.316	<i>Valid</i>
<i>Item 3</i>	0,761	0.316	<i>Valid</i>
<i>Item 4</i>	0,756	0.316	<i>Valid</i>

(Sumber : Sumber : Data primer diolah penulis, 2022)

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, seluruh item pernyataan pada variabel X dan Y dinyatakan valid karena hasil r hitung lebih besar daripada r tabel (0,316). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 9 pernyataan dalam kuesioner ini telah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Reabilitas

Tujuan dilakukannya uji coba reliabilitas merupakan guna mengenali stabilitas angket. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas besar, yakni pengukuran yang sanggup membagikan hasil ukur yang terpercaya (reliabel). Percobaan realibilitas memakai *Cronbach's Alpha*, sesuatu instrumen dibidang realibel jikalau *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

### Reliabilitas Variabel (X) Sistem Akuntansi

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	5

### Reliabilitas Variabel (Y) Kualitas laporan keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	4

(Sumber : Sumber : Data primer diolah penulis, 2022)

### Hasil Uji Reliabilitas Sistem Akuntansi dan Kualitan Laporan Keuangan

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Standart	Keterangan
Sistem Akuntansi (X)	0,763	0,60	Reliable
Kualitas Laporan	0,720	0,60	Reliable

<b>Keuangan (Y)</b>			
---------------------	--	--	--

(Sumber : Sumber : Data primer diolah penulis, 2022)

Hasil pengujian reliabilitas dari variable sistem akuntansi (X) menunjukkan “Cronbach’s Alpha” > “Cronbach’s Alpha Standart”, maka butir pernyataan variable sistem akuntansi (X) dapat dikatakan reliable. Dan hasil pengujian reliabilitas dari variabel kualitas laporan keuangan (Y) menunjukkan “Cronbach’s Alpha” > “Cronbach’s Alpha Standart”, maka butir pernyataan variabel kualitas laporan keuangan (Y) dapat dikatakan *reliable*.

### Uji Normalitas

Sumber : Data diolah dengan Program IBM SPSS (2022)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57165010
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.100
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil percobaan normalitas yang dicoba jika setiap variabel mempunyai mempunyai angka *Asymtotic Significanted( 2- tailed)* sebesar 0,414 dimana perihal itu membuktikan bila angka itu lebih besar dari angka 0,05 dinyatakan terdistribusi normal. Dimana perihal itu berpatokan pada teori menurut( Sugiyono, 2017) yang melaporkan“ bila angka penting lebih besar serupa dengan (>) 0,05 sehingga informasi itu berdistribusi normal”. Hasil percobaan normalitas pada riset ini membuktikan 0,414 > 0,05 sehingga dengan begitu informasi itu diklaim berdistribusi wajar. Bila informasi telah diklaim berdistribusi wajar, sehingga bisa dilanjutkan ke statistic parametric yang sudah ditetapkan ialah analisa hubungan product moment, analisa regresi linear simpel, analisa koefisien pemastian serta percobaan penting (Pengujian t).

### Uji Korelasi Spearman Rank

Riset ini memakai percobaan korelasi spearman rank guna membagi ataupun mengukur tingkatan ikatan antara suatu variabel bebas serta variabel terikat.

## Correlations

			TOTALX	TOTALY
Spearman's rho	TOTALX	Correlation Coefficient	1.000	.317*
		Sig. (2-tailed)	.	.049
		N	39	39
	TOTALY	Correlation Coefficient	.317*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.049	.
		N	39	39

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber : Sumber : Data primer diolah penulis, 2022)

Hasil kalkulasi angka hubungan spearman rank antara elastis sistem akuntansi( X) serta elastis mutu informasi finansial( Y) dikenal angka Sig.( 2- tailed) sebesar 0, 049. Sebab angka Sig.( 2- tailed) < dari 0, 05 sehingga maksudnya terdapat ikatan yang penting antara elastis sistem akuntansi( X) serta elastis mutu informasi finansial( Y). Bersumber pada output SPSS, didapat nilai Correlation Coefficient 0, 317 sehingga maksudnya tingkatan daya hubungan ataupun hubungannya merupakan kecil/rendah.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y), maka perlu perhitungan dengan menggunakan rumus regresi.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.701	1.991		5.375	.000
	TOTALX	.333	.092	.511	3.618	.001

a. Dependent Variable: TOTALY

(Sumber : Sumber : Data primer diolah penulis, 2022)

Bersumber pada hasil pengerjaan informasi, sehingga dikenal angka konstanta( a) sebesar 10. 701 serta angka koefisien regresi dari elastis sistem akuntansi sebesar 0, 333. Alhasil, bisa dikenal persamaan regresi linier sederhana tersebut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

X : Sistem Akuntansi

Y : Kualitas Laporan Keuangan a : konstanta, b : koefisien regresi

## Analisis Koefisien Determinasi



Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase variabel independen yaitu sistem akuntansi (X) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 <sup>a</sup>	.261	.241	1.593

a. Predictors: (Constant), TOTALX

b. Dependent Variable: TOTALY

(Sumber : Sumber : Data primer diolah penulis, 2022)

Bersumber pada hasil analisa koefisien pemastian yang diamati pada bagan 4. 7 membuktikan kalau angka dari koefisien pemastian mempunyai angka 0, 261. Hasil kalkulasi dengan metode manual agar memperoleh *R square*:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,261 \times 100\%$$

$$KD = 26,1\%$$

Dari tabel 4. 7 dapat diketahui angka R square merupakan 0, 261, sehingga angka itu memiliki penafsiran kalau sebesar 26, 1 % alterasi dari elastis mutu informasi finansial( Y) bisa dipengaruhi oleh sistem akuntansi( X). Sebaliknya lebihnya ialah 73, 9 % dipengaruhi oleh elastis yang lain( aspek lain) yang tidak dimasukan pada riset ini.

## Uji T

Percobaan t dipakai guna mengenali apakah ada akibat antara elastis bebas ( X) kepada variabel (Y) dengan cara tiap- tiap ataupun parsial.

**Coefficients<sup>a</sup>**

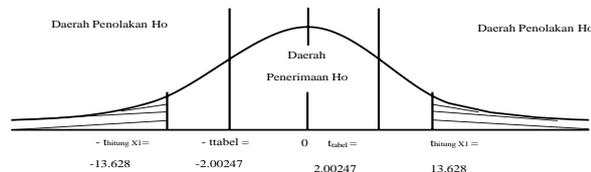
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.701	1.991		5.375	.000
	TOTALX	.333	.092	.511	3.618	.001

a. Dependent Variable: TOTALY

(Sumber : Data primer diolah penulis, 2022)

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dengan derajat kebebasan sebesar 37 yaitu (n-k-1 atau 39-1-1), dengan pengujian dua pihak dan tingkat signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh ttabel sebesar 2.02619. Maka analisis uji t tersebut dituliskan thitung (3.618) > ttabel

(2.02619). sedangkan nilai signifikansi  $< 0,05$  adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan  $H_a$  dapat dilihat pada gambar berikut:



## PEMBAHASAN

### Sistem Akuntansi pada Badan Pusat Statistik

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada 39 orang responden menjawab “sangat setuju” 49%, “setuju” 31%, “ragu-ragu” 20%, “tidak setuju” 20% dan “sangat tidak setuju” 0%. Artinya mayoritas responden sangat setuju terhadap indikator sistem akuntansi diperoleh skor sebesar 192 dari 5 pernyataan indikator sistem akuntansi.

Berdasarkan hasil, pada tiap-tiap indikator mendapatkan skor dalam kategori “cukup baik”. Sehingga variabel sistem akuntansi memperoleh skor sebesar 192. Hal ini berarti sistem akuntansi pada badan pusat statistik dalam pelaksanaannya sudah “cukup baik”.

### Kualitas Laporan Keuangan pada BPS

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada 39 orang responden, tanggapan yang diberikan oleh responden dapat di akumulasikan bahwa tanggapan responden menjawab “sangat setuju” 54%, “setuju” 40%, “ragu-ragu” 6%, “tidak setuju” 0% dan “sangat tidak setuju” 0%. Artinya mayoritas responden sangat setuju terhadap indikator laporan keuangan diperoleh skor sebesar 156 dari 4 pernyataan indikator laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pada Badan Pusat Statistik dalam pelaksanaannya sudah cukup baik.

### Keterkaitan Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPS Jawa Barat

Riset ini menggunakan informasi utama dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Selanjutnya ulasan hasil riset Akibat Sistem Akuntansi kepada Mutu Informasi Finansial Pada Badan Pusat Statistik Jawa Barat sebagai berikut:

- 1) Bersumber pada hasil analisa serta pengtesan anggapan sudah diterima kalau hasil analisa hubungan spearman rank membuktikan didapat angka Correlation Coefficient 0,317 sehingga maksudnya tingkatan daya hubungan ataupun hubungannya merupakan kecil, sebab ada pada istirahat 0,20-0,399.

- 2) Bersumber pada hasil analisa regresi linear simpel sehingga, bisa ditarik dalam wujud pertemuan regresi linear  $Y = 10.701 + 0,333X$ .
  - Jika elastis sistem akuntansi( X) = 0, sehingga angka Mutu Informasi Finansial( Y) merupakan konstanta sebesar 10.701. Koefisien regresi dari elastis X ialah Sistem akuntansi sebesar 0,333, maksudnya bila angka sistem akuntansi( X) hadapi ekskalasi 1, sehingga angka Mutu Informasi Finansial( Y) hendak hadapi ekskalasi sebesar 0,333.
- 3) Bersumber pada hasil analisa koefisien pemastian, partisipasi variable kesertaan kategorisasi perhitungan( X) kepada elastis kemampuan karyawan administratif( Y) sebesar  $r^2 \times 100$  Persen sehingga didapat  $r^2$  sebesar 0,261 ataupun 26,1 Persen. Perihal itu membuktikan kalau kalau pengajuan akibat sistem akuntansi kepada kuallitas informasi finansial sebesar 26,1 Persen.
- 4) Bersumber pada percobaan t didapat angka thitung 3.618 dengan signifikansi( $\alpha$ ) = 5 Persen serta bagian independensi( dk) = 37 diterima angka ttabel sebesar 2.02619. Bisa diamati bila thitung 3.618 ttabel 2.02619 sedangkan angka signifikansi merupakan sebesar 0,001 < 0,05 sehingga bisa dimaksud  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diperoleh, alhasil diklaim sistem akuntansi mempengaruhi lumayan penting kepada Mutu Informasi Finansial Pada Badan Pusat Statistik Jawa Barat.
- 5) Bersumber pada penjelasan- penjelasan itu membuktikan kalau ada akibat positif serta penting antara Sistem Akuntansi kepada Mutu Informasi Finansial Pada Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Perihal ini membuktikan kalau presentase Sistem Akuntansi kepada Mutu Informasi Finansial Pada Badan Pusat Statistik Jawa Barat merupakan sebesar 26,1 Persen, sebaliknya lebihnya ialah 73,9 Persen dipengaruhi oleh elastis yang lain( aspek lain) yang tidak dimasukan pada riset ini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu “Pengaruh Sistem Akuntansi Daerah Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” menyimpulkan bahwa, “sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian relevansi dari hasil dan pembahasan yang dianalisis secara komprehensif sebagai berikut:

- 1) Bersumber pada hasil penyebaran kuisioner pada 39 orang responden menanggapi sangat setuju” 49%, “setuju” 31%, “ragu-ragu” 20%, “tidak setuju” 20% dan “sangat tidak setuju” 0%. Maksudnya kebanyakan responden amat sepakat kepada penanda sistem akuntansi didapat angka sebesar 192 dari 5 statment penanda sistem akuntansi. Balasan responden, dari penanda itu mendapatkan angka yang tercantum kedalam jenis lumayan bagus. Alhasil elastis sistem akuntansi mendapatkan angka sebesar 192. Perihal ini berarti sistem akuntansi pada tubuh pusat statistik dalam penerapannya telah lumayan bagus.
- 2) Bersumber pada hasil penyebaran kuisioner pada 39 orang responden, asumsi yang diserahkan oleh responden bisa di akumulasikan kalau asumsi responden menanggapi “sangat setuju” 54%, “setuju” 40 %, “ragu-ragu” 6%, “tidak setuju” 0% dan “sangat tidak setuju” 0%. Maksudnya kebanyakan responden amat sepakat kepada penanda informasi finansial didapat angka sebesar 156 dari 4 statment penanda informasi finansial. Perihal itu membuktikan kalau mutu informasi finansial pada Tubuh Pusat Statistik dalam penerapannya telah lumayan bagus.
- 3) Riset ini memakai informasi pokok dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Ada akibat positif serta penting antara Sistem Akuntansi kepada Mutu Informasi Finansial Pada Tubuh Pusat Statistik Jawa Barat. Presentase Sistem Akuntansi kepada Mutu Informasi Finansial Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat sebesar 26, 1 %, setelah itu lebihnya ialah 73, 9 % dipengaruhi oleh elastis yang lain (aspek lain) yang tidak dimasukan dalam riset ini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu “Pengaruh Sistem Akuntansi Daerah Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” menyimpulkan bahwa, “sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (2021). *IKHTISAR HASIL PEMERIKSAAN SEMESTER I TAHUN 2021*. <http://dspace.bru.ac.th/xmlui/handle/123456789/3583>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik* (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>

- Chairina, F., & Wehataty, T. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31–39. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2073>
- Evicahyana, S. I., & Setiawana, N. D. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TABANAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udaya*, 3, 403–428.
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat. *Land Journal*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.557>
- Gusherinsya, R., & Samukti. (2020). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN *Rio*. 9(1), 58–68.
- Herlina, R., Taufik, T., & Nasir, A. (2021). Transparency, Competency, Financial Accounting System, The Accountability of Regional Financial Management, Implementation of The Government Internal Control System. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, 4, 419–433.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Karyawan (Studi pada Karyawan LPP Radio Republik Indonesia Stasiun Malang).